

Harga Pokok Produksi dengan Metode *Job Order Costing* pada PT Sari Jati Adhitama

Ayang Widiyarti¹, Budi Nugroho^{1,*}

¹Akuntansi; Akademi Akuntansi Bina Insani; Jl. Siliwangi No 6 Rawa Panjang Bekasi Timur 17114 Indonesia. Telp (021) 824 36 886 / (021) 824 36 996. Fax. (021) 824 009 24; e-mail: ayangwidiarty97@gmail.com, budi.nugroho@rocketmail.com

* Korespondensi: e-mail: budi.nugroho@rocketmail.com

Diterima: 09 Juli 2018; Review: 13 Juli 2018; Disetujui: 16 Juli 2018

Cara sitasi: Widiyarti A, Nugroho B. 2018. Harga Pokok Produksi dengan Metode *Job Order Costing* pada PT Sari Jati Adhitama. Jurnal Mahasiswa Bina Insani. 3 (1) : 45 – 54

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penentuan perhitungan Harga Pokok Produksi mengenai kajian teori dengan metode *Job Order Costing*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan komparatif. PT Sari Jati Adhitama memproduksi produk berdasarkan pesanan dari *customer* penentuan harga pokok pesanan digunakan perusahaan untuk memperoleh laba ketika tawar-menawar dengan pihak *customer*. Hasil penelitian ini menemukan konsep pengelompokan biaya harga pokok produksi pembuatan *booth casing* ATM Link Himbara BNI di PT Sari Jati Adhitama pada perusahaan sudah sesuai dengan *Job Order Costing*. Tetapi terdapat perbedaan konsep pada prosedur perhitungan dalam menentukan biaya *overhead* pabrik, dari seluruh perhitungan terdapat selisih sebesar Rp 362.010.043,12 dengan persentase sebesar -4% dari perhitungan menurut perusahaan dan *Job Order Costing*. Perhitungan biaya *overhead* pabrik pada perusahaan menggunakan taksiran *presentase* sebesar 8% dari total biaya pemasaran, biaya umum ditambah biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung. Untuk itu perusahaan sebaiknya melakukan perhitungan harga pokok pesanan lebih rinci dan akurat.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, *Job Order Costing*.

Abstract: The study aims to analyz the determination of the calculation of Production Costs, theoretical studies by *Job Order Costing* method. This research uses descriptive and comparative method. PT Sari Jati Adhitama manufactures products based on orders from customers, the costing of orders is used by companies to earn profits when bargaining with the customer. The results of this study found the concept of production cost of making booth or casing of ATM Link Himbara BNI at PT Sari Jati Adhitama is in accordance with *Job Order Costing*. But there are differences in the concept of calculation procedures in determining factory overhead costs, from all calculations there is a difference of Rp 362.010.043,12 with a percentage of -4% of the calculation by company and *Job Order Costing*. The calculation of factory overhead cost to the company uses estimated percentage of 8% of total marketing cost, general cost plus raw material cost, and direct labor cost. For that company should do the calculation of cost of production more detailed and accurate.

Keyword: Cost of goods manufactured, *Job Order Costing*.

1. Pendahuluan

Tujuan perusahaan mencari keuntungan atau *profit* untuk memenuhi kebutuhan hidup usahanya semakin meningkat. Agar perusahaan mampu bersaing, perusahaan haruslah memiliki step-step yang efektif serta efisien dalam mencapai tujuannyayaitu dengan cara meningkatkan mutu produk, meningkatkan efisiensi & produktivitas kinerja produksi, serta

ketepatan dalam menentukan harga jual produknya [Litdia, 2016]. Suatu perusahaan manufaktur menentukan laba atau rugi dengan harga pokok produksi. Harga pokok produksi akan menjadi dasar untuk penentuan harga jual diperusahaan [Wardoyo, 2016]. Harga jual sangat erat kaitannya demi pencapaian laba yang dapat diartikan sebagai imbalan atas penghasilan barang atau jasa pada perusahaan [Latief, 2017]. Harga jual yang terlalu rendah dapat merugikan perusahaan karena tidak mampu menutup biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi dan biaya operasional, namun harga jual yang ditetapkan terlalu tinggi pula akan merugikan perusahaan karena dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan sejenis [Zulkarnain and Widodo, 2016].

Harga pokok produksi berperan sangat penting untuk menilai seluruh sumber ekonomi yang digunakan untuk menentukan harga jual suatu produk sesuai dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Perhitungan harga pokok produksi harus sesuai dengan pembebanan, sehingga perusahaan dapat membuat kebijakan biaya produksi yang terkait dengan harga jual dengan kompetitif [Windriasari, 2017]. Informasi harga pokok pesanan dapat menentukan suatu harga pokok produksi, dengan mengumpulkan biaya produksi pada perusahaan atas dasar pesanan. Manajemen dapat dengan mudah mengambil keputusan tentang harga jual suatu produk dengan hasil yang baik. Harga pokok produksi adalah keseluruhan biaya yang dipergunakan untuk menjalankan kegiatan produksi perusahaan yang dibebankan ke produk maupun jasa perusahaan hasilkan [Fardhani *et al*, 2016].

Penentuan harga jual yang ideal sebagai perencanaan laba berdasarkan permintaan & penawaran di terkadang sulit dilakukan, yang disebabkan naiknya harga bahan baku beserta tarif dasar listrik dan bahan pendukung lainnya, faktor-faktor tersebut menuntut perusahaan agar menentukan metode yang sesuai dalam penentuan harga pokok produksinya yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga jual produk [Aningsih and Diyani, 2018].

Biaya pada perusahaan manufaktur dapat dilihat pada perhitungan harga pokok pesanan untuk menunjang kegiatan penjualan usahanya. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi dalam proses harga pokok produk sampai produk tersebut siap dijual. Unsur elemen-elemen yang bersangkutan dalam perhitungan harga pokok produk adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead*. Ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan dalam akhir proses [Bustami and Nurlela, 2013]. Biaya bahan baku berdasarkan pesanan, bukti permintaan bahan baku dapat berguna untuk pengendalian bahan baku. Biaya tenaga kerja berdasarkan pesanan ditelusuri dengan kartu jam kerja harian atau kartu absensi digunakan sebagai ganti dari kartu jam kerja pesanan [Carter, 2015]. Pada biaya *overhaed* pabrik perusahaan harus mengambil keputusan yang bijak untuk dapat membebaskan biaya *overhead* pabrik ke pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka agar terhindar dari permasalahan yang menyangkut biaya *overhead* pabrik [Widyastuti and Mita, 2018]. Perhitungan harga pokok pesanan yang tepat dan akurat merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap perusahaan, karena tanpa adanya perhitungan harga pokok pesanan yang tepat dan akurat, perusahaan manufaktur yang bersangkutan akan mengalami masalah dalam penentuan harga jual suatu produk [Setiadi *et al*, 2014]. Biaya-biaya produksi yang dikeluarkan dapat diatur dengan seefisien mungkin tanpa menurunkan kepuasan konsumen. *Job Order Costing* adalah pesanan penjualan dari pelanggan atau pembeli yang akan mengelola produk melalui dokumen pesanan dengan tanggal pesanan yang diterima dan diserahkan jenis, spesifikasi pesanan dan jumlah produk yang di pesan [Hermanto, 2016].

Terdapat dua metode harga pokok produksi yaitu metode *job order costing* perhitungan harga pokok pesanan merupakan biaya produksi yang diakumulasikan untuk setiap pesanan yang terpisah, dan menghasilkan produksi yang berbeda untuk setiap pesanan setiap periode. Perusahaan menentukan biaya berdasarkan pesanan, setiap pesanan harus dapat diidentifikasi secara terpisah dan terlihat secara terperinci dalam kartu biaya pesanan untuk masing-masing pesanan dibuat secara teliti dan akurat [Bustami and Nurlela, 2013]. Metode harga pokok proses yaitu *process costing* yaitu perhitungan berdasarkan proses sesuai yang digunakan. Harga pokok produk dikumpulkan untuk setiap waktu tertentu [Dewi *et al*, 2017]. Bagi perusahaan yang menerapkan *job order costing*, ketepatan perhitungan harga pokok produksi sangatlah sangat penting karena apabila perusahaan tersebut menerima order dari pelanggan, maka perusahaan harus memastikan harga jual produknya sebelum orderan dikerjakan agar perusahaan tidak merugi [Fardhani *et al*, 2016].

PT Sari Jati Adhitama PT Sari Jati Adhitama SJA adalah usaha yang bergerak dibidang manufaktur desain interior *furniture*, perusahaan ini berawal dari proyek kecil yang hanya fokus

untuk mengisi furnitur untuk rumah-rumah tinggal. Pada perusahaan manufaktur penetapan harga jual dipengaruhi langsung oleh biaya produksi yang merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk membuat suatu produk [Puryati and Kuntadi, 2017]. Supaya dapat bersaing atau mengembangkan usahanya perusahaan harus mempunyai keunggulan [Sukresna *et al.* 2017]. Bapak Margono selaku pemilik dan presiden direktur, memperluas pasarnya di industri furnitur dengan mengikuti tender dari berbagai klien untuk tujuan komersial, kini PT Sari Jati Adhitama telah menyebar mulai dari sektor komersial hingga sektor pemerintah, proyek yang telah selesai menjadi sejarah bagi perusahaan untuk selalu memberikan layanan yang terbaik kepada pelanggannya. Perusahaan manufaktur menelusuri proses pengolahan produk, dari bahan baku ke dalam proses produksi hingga barang setengah jadi dan sampai dihasilkannya produk jadi, PT Sari Jati Adhitama juga menyediakan *mock up* untuk proses proyek. PT Sari Jati Adhitama perusahaan yang bekerja berdasarkan pesanan atau proyek. Pemesanan atau proyek yang menjadi objek penelitian yaitu PT Bank Negara Indonesia persero Tbk untuk paket pekerjaan *booth casing* ATM link himbara seluruh Jabodetabek dan *non* Jabodetabek, sebanyak 1980 unit dengan harga satuan Rp 5.499.900 per unit sudah termasuk jasa dan pajak, dengan nilai kontrak Rp 10.889.802.000 miliar.

Manajemen yang menjalankan suatu proyek di PT Sari Jati Adhitama menentukan harga pokok produksi sebagai penentuan penawaran harga pesanan konsumen dengan menghitung harga pokok pesanan agar ketepatan biaya dapat diandalkan. Perusahaan memerlukan metode yang tepat serta akurat, untuk menghindari kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dan untuk menghasilkan harga jual yang baik untuk manajemen dan perusahaan [Yuliyanti and Saputra, 2017]. Perusahaan harus mengatur strategi untuk memberikan kepuasan pada konsumen dengan harga yang sesuai dengan kualitas produk suatu barang, dan harga jual yang tepat [Faridah and Kuswara, 2017]. Oleh karena itu perusahaan harus mampu mengetahui penentuan perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan PT Sari Jati Adhitama mengenai metode *Job Order Costing*, sesuai dengan kajian teori *Job Order Costing* atau tidak.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan komperatif. Data yang diperoleh dengan survei lapangan atau observasi di perusahaan furnitur PT Sari Jati Adhitama. Data diperoleh dari kegiatan dokumentasi atau wawancara hingga mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data-data biaya produksi khususnya untuk proyek *booth casing* ATM Link Himbara BNI. Data primer yang digunakan terdiri atas data primer pasif, dengan hasil observasi mengenai profil umum perusahaan, struktur organisasi dan aktivitas yang diterapkan perusahaan serta aktivitas para pekerja pembuatan *booth casing* ATM Link Himbara BNI.

Data sekunder terdiri atas data sekunder internal, Data yang tersedia didalam perusahaan berupa daftar barang dan angka yang didapat dari staff PPIC (*Production Planning and Inventory Control*) yang digunakan perusahaan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan proses pembuatan *booth casing* ATM Link Himbara BNI untuk bahan yang diperlukan untuk proses produksi. Metode pengumpulan didapat dari sumber-sumber tertulis yang berhubungan dengan tujuan masalah yang akan diteliti untuk data pengengkap pengujian.

3. Hasil dan Pembahasan

Perhitungan biaya bahan baku salah satu kegiatan produksi yang dilakukan untuk suatu proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi [Sari *et al.* 2017]. Berikut table menurut perusahaan dan menurut *Job Order Costing*:

Tabel 1 Biaya Bahan Baku Menurut Perusahaan

Jenis Material	Harga Satuan	Qty	Harga Total
Acrylic Putih 3mm (4x8)	Rp 65.100	1980	Rp 128.898.000
Adaptor indoor output 150 watt	Rp 12.700	1980	Rp 25.146.000
Back perforated panel	Rp 400.000	1980	Rp 792.000.000
Exhaust 10	Rp 270.000	1980	Rp 534.600.000
HPL TH 004 AA spark red	Rp 395.400	1980	Rp 782.892.000
HPL TH 02 SG pearl white	Rp 131.800	1980	Rp 260.964.000

Jenis Material	Harga Satuan	Qty	Harga Total
Kabel NYMHY 3x2,5 mm	Rp 64.775	1980	Rp 128.254.500
Kunci mekar	Rp 12.500	1980	Rp 24.750.000
Lampu LED 3 module white 1,8 watt angle 160°	Rp 478.800	1980	Rp 948.024.000
MDF 3mm	Rp 126.000	1980	Rp 249.480.000
Melaminto white 3mm doff	Rp 436.000	1980	Rp 863.280.000
Engsel kupu 3 silver	Rp 60.000	1980	Rp 118.800.000
Neon box uk. 10x50x90	Rp 210.000	1980	Rp 415.800.000
Padlock 40mm	Rp 50.000	1980	Rp 99.000.000
Plywood 12mm	Rp 594.000	1980	Rp 1.176.120.000
Plywood 15mm	Rp 118.000	1980	Rp 233.640.000
Plywood 3mm nyatok	Rp 17.900	1980	Rp 35.442.000
Plywood 6mm	Rp 87.000	1980	Rp 172.260.000
PVC edging HPL TH 004 G spark red uk 23/2mm ex. Kangbang	Rp 10.080	1980	Rp 19.958.400
Safety door	Rp 300.000	1980	Rp 594.000.000
Sekrup Taping 6x1	Rp 6.640	1980	Rp 13.147.200
Sekrup Taping 6x5/8	Rp 344	1980	Rp. 681.120
Steker	Rp 36.000	1980	Rp 71.280.000
Stop kontak 4 lubang	Rp 17.000	1980	Rp 33.660.000
Trapeze putih	Rp 20.000	1980	Rp 39.600.000
Vynil putih 200m/roll	Rp 63	1980	Rp 124.740
Jumlah	Rp 3.920.102		Rp. 7.761.801.960

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Perhitungan biaya bahan baku pembuatan *booth casing* ATM Link Himbara BNI dalam proses produksi sebanyak 1980 unit yang dikalikan dengan harga unit satuan dari bahan baku dengan jumlah bahan baku sebesar Rp 7.761.801.960.

$$\text{Menurut Perusahaan : } \frac{\text{Harga Satuan}}{\text{Qty}} \times = \text{Harga Total}$$

Tabel 2 Biaya Bahan Baku Menurut *Job Order Costing*

Jenis Material	Harga Satuan	Qty	Harga Total
Acrylic Putih 3mm (4x8)	Rp 65.100	1980	Rp 128.898.000
Adaptor indoor output 150 watt	Rp 12.700	1980	Rp 25.146.000
Back perforated panel	Rp 400.000	1980	Rp 792.000.000
Exhaust 10	Rp 270.000	1980	Rp 534.600.000
HPL TH 004 AA spark red	Rp 395.400	1980	Rp 782.892.000
HPL TH 02 SG pearl white	Rp 131.800	1980	Rp 260.964.000
Kabel NYMHY 3x2,5 mm	Rp 64.775	1980	Rp 128.254.500
Kunci mekar	Rp 12.500	1980	Rp 24.750.000
Lampu LED 3 module white 1,8 watt angle 160°	Rp 478.800	1980	Rp 948.024.000
MDF 3mm	Rp 126.000	1980	Rp 249.480.000
Melaminto white 3mm doff	Rp 436.000	1980	Rp 863.280.000
Engsel kupu 3 silver	Rp 60.000	1980	Rp 118.800.000
Neon box uk. 10x50x90	Rp 210.000	1980	Rp 415.800.000
Padlock 40mm	Rp 50.000	1980	Rp 99.000.000
Plywood 12mm	Rp 594.000	1980	Rp 1.176.120.000
Plywood 15mm	Rp 118.000	1980	Rp 233.640.000
Plywood 3mm nyatok	Rp 17.900	1980	Rp 35.442.000
Plywood 6mm	Rp 87.000	1980	Rp 172.260.000
PVC edging HPL TH 004 G spark red uk 23/2mm ex. Kangbang	Rp 10.080	1980	Rp 19.958.400
Safety door	Rp 300.000	1980	Rp 594.000.000
Sekrup Taping 6x1	Rp 6.640	1980	Rp 13.147.200
Sekrup Taping 6x5/8	Rp 344	1980	Rp. 681.120
Steker	Rp 36.000	1980	Rp 71.280.000
Stop kontak 4 lubang	Rp 17.000	1980	Rp 33.660.000
Trapeze putih	Rp 20.000	1980	Rp 39.600.000
Vynil putih 200m/roll	Rp 63	1980	Rp 124.740
Jumlah	Rp 3.920.102		Rp. 7.761.801.960

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Perhitungan biaya bahan baku pembuatan *booth casing* ATM Link Himbara BNI dalam proses produksi sebanyak 1980 unit yang dikalikan dengan harga unit satuan dari bahan baku dengan jumlah bahan baku sebesar Rp 7.761.801.960.

$$\text{Menurut Job Order Costing: } \frac{\text{Harga Satuan}}{\text{Qty}} \times \text{= Harga Total}$$

Perhitungan tenaga kerja langsung menurut perusahaan dan *Job Order Costing* pada PT Sari Jati Adhitama menetapkan waktu kerja seluruh karyawan atau pekerja dalam 1 hari = 8 jam. Perusahaan menentukan upah pekerja borongan masing-masing pekerja diupah 1 unit pembuatan *booth casing* ATM Link Himbara BNI sebesar Rp 15.000 perorangan untuk upah pabrik, dan Rp 20.000 perorangan untuk upah lapangan. Pekerja yang terlibat dalam pembuatan *booth casing* ATM Link Himbara BNI sebanyak 30 tukang. Masing-masing penempatan tukang, pekerja pabrik 20 tukang dan pekerja lapangan 10 tukang.

Menurut Perusahaan:

Tabel 3 Biaya Tenaga Kerja Langsung menurut Perusahaan

Jenis Tukang	Jml	Upah (Dalam Rupiah*)	unit	Total Upah(*)
Upah Pabrik	20 tk	Rp 300.000	1980	Rp 594.000.000
Upah Lapangan	10 tk	Rp 200.000	1980	Rp 396.000.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung				Rp 990.000.000

Sumber: PT Sari Jati Adhitma (2018)

Keterangan:

*Upah Pabrik = 20 (Tukang) x Rp 15.000 (Upah Per unit)
 = Rp 300.000
 = Rp 300.000 x 1980 unit = Rp 594.000.000

*Upah Lapangan = 10 (Tukang) x Rp. 20.000 (Upah Per unit)
 = Rp 200.000
 = Rp 200.000 x 1980 unit = Rp 396.000.000

Menurut *Job Order Costing*:

Tabel 4 Biaya Tenaga Kerja Langsung menurut *Job Order Costing*

Jenis Pekerja	Total Upah (Data Didapat Dari Perusahaan)	Upah Per Unit Per Tenaga Kerja Langsung (*)
Upah Pabrik	Rp 594.000.000	1875*
Upah Lapangan	Rp 396.000.000	2500*
TOTAL	Rp 990.000.000	

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Keterangan:

*Upah Pabrik : Rp 15.000 upah per unit / 8 TKL = 1875

*Upah Lapangan : Rp 20.000 upah per unit / 8 TKL = 2500

Perhitungan biaya *overhead* pabrik menurut perusahaan dan *Job Order Costing* dalam proses pembuatan *booth casing* ATM Link Himbara BNI. Perusahaan membebankan biaya *overhead* (proyek) dengan menjumlahkan biaya pemasaran, biaya umum, lalu perusahaan menjumlahkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja yang dibutuhkan dalam pembuatan *booth casing* ATM dan dikalikan dengan 8 %. Sesuai dengan kebijakan perusahaan.

Menurut Perusahaan:

Tabel 5 Biaya *Overhead* Pabrik menurut Perusahaan

Jenis Barang	Perhitungan BOP	Jumlah
<i>Cassing booth</i> ATM BNI	(8% x Rp 9.130.997.461)	Rp 730.479.796,88
Total Biaya <i>Overhead</i> proyek		Rp 730.479.796,88

Sumber: PT. Sari Jati Adhitama (2018)

Keterangan:

Biaya Pemasaran	: Rp 53.251.521
Biaya Umum	: Rp 325.943.980
Biaya Bahan Baku Langsung	: Rp 7.761.801.960
Tenaga Kerja Langsung	: <u>Rp 990.000.000</u> + Rp 9.130.997.461

Menurut *Job Order Costing*:

Perhitungan biaya *overhead* ditentukan dari data sebelumnya yang akan diperoleh untuk realisasi bulan berikutnya. Perhitungan biaya *overhead* pabrik dari data perusahaan yang sebelumnya yaitu pada bulan september sebesar Rp 568.094.749,11. Biaya *overhead* dari data sebelumnya yaitu pada bulan september sebesar Rp 568.094.749,11. dengan 1.8720 jam kerja langsung, estimasi biaya *overhead* yang seharusnya selama 78 hari atau 3 bulan, sedangkan estimasi jam kerja sesungguhnya terselesaikan yaitu dengan tarif 3.1200 selama 150 hari atau 5 bulan.

Tabel 6 Biaya *Overhead* Pabrik menurut *Job Order Costing*

Item BOP	Perhitungan Biaya <i>Overhead</i> Pabrik
Gaji staf dan direksi	Rp 331.000.000
Komunikasi	Rp 7.000.000
Listrik	Rp 40.000.000
BBM, Tol	Rp 48.000.000
Depresiasi Kendaraan	Rp 20.047.474
Depresiasi Mesin	Rp 26.704.099
Depresiasi Bangunan	Rp 13.423.175
Lain-lain	Rp 81.920.000
Total Biaya <i>Overhead</i>	Rp 568.094.748

Sumber: PT. Sari Jati Adhitama (2018)

Perhitungan pembebanan biaya *overhead* pabrik sebagai berikut:

Penetapan Tarif BOP
 Tarif BOP = estimasi BOP

$$\begin{aligned} & \text{estimasi JKL} \\ & = \frac{568.094.748}{18720^*} \\ & = 30346,94 \end{aligned}$$

Penetapan BOP yang dibebankan:

$$\begin{aligned} \text{BOP yang dibebankan} & = \text{JKL sesungguhnya} \times \text{tarif} \\ & = 30346,94 \times 36000^* \\ & = 1.092.489.840 \end{aligned}$$

*8 TKL x 30 hari x 78 hari estimasi = 18720

*8 TKL x 30 hari x 150 hari estimasi = 36000

Perbandingan perhitungan dan pengelompokan seluruh total biaya manufaktur harga pokok produksi yang sesuai atas bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* menurut *Job Order Costing* dan menurut perusahaan.

Menurut Perusahaan:

Tabel 7 Biaya Seluruh Manufaktur

Jenis Biaya	Perhitungan Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp 7.761.801.960
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 990.000.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 730.479.796,88
Total	Rp 9.482.281.756,88

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Menurut *Job Order Costing*:

Tabel 8 Biaya Seluruh Manufaktur

Jenis Biaya	Perhitungan Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp 7.761.801.960
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 990.000.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 1.092.489.840
Total	Rp 9.844.291.800

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Tabel 9 Perbandingan Biaya Menurut Perusahaan dan *Job Order Costing*

Menurut Perusahaan	Jumlah	Menurut <i>Job Order Costing</i>	Jumlah	Selisih	%
Jenis Biaya		Jenis Biaya			
Biaya Bahan Baku	7.761.801.960	Biaya Bahan Baku	7.761.801.960		
Biaya Tenaga Kerja	990.000.000	Biaya Tenaga Kerja	990.000.000		
Biaya <i>Overhead</i>	730.479.796,88	Biaya <i>Overhead</i>	1.092.489.840	-362.010.043,12	
Total Biaya Produksi	9.482.281.756,88	Total Biaya Produksi	9.844.291.800	-362.010.043,12	-4%
Jenis Biaya		Jenis Biaya			
HPP Perunit	4.789.031,1	HPP Perunit	4.971.864,5	-182.833,4	-4%
Harga Jual Perunit	5.499.900	Harga Jual Perunit	5.499.900		

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Perbandingan perhitungan kajian teori *Job Order Costing* dengan perhitungan menurut perusahaan sudah sesuai, namun tabel diatas menunjukkan selisih pada pembebanan tarif biaya overhead pabrik antara biaya *overhead* pabrik menurut *job order costing* dengan biaya *overhead* pabrik menurut perusahaan.

Tabel 10 Perbandingan pengelompokan Harga Pokok Produksi

No	Menurut Perusahaan	Menurut <i>Job Oder Costing</i>	Keterangan
1.	Pengelompokan Biaya Produksi: Biaya Bahan Baku Biaya Tenaga Kerja Langsung Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Pengelompokan Biaya Produksi: Biaya Bahan Baku Biaya Tenaga Kerja Langsung Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Sesuai
2.	Perhitungan Harga Pokok Produksi: BBB Rp 7.761.801.960 BTKL Rp 990.000.000 BOP Rp 730.479.796,88 + HPP Rp 9.482.281.756,88	Perhitungan Harga Pokok Produksi: BBB Rp 7.761.801.960 BTKL Rp 990.000.000 BOP Rp 1.092.489.840 + HPP Rp 9.844.291.800	Berbeda pada perhitungan BOP

Perhitungan perusahaan:
Ket BOP: (Biaya Pemasaran + Biaya Umum) + BBB + TKL x 8%.

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Keterangan:

Biaya Pemasaran	: Rp 53.251.521
Biaya Umum	: Rp 325.943.980
Biaya Bahan Baku Langsung	: Rp 7.761.801.960
Biaya Tenaga Kerja Langsung	: <u>Rp 990.000.000 +</u>
	Rp 9.130.997.461

$$(Rp 9.130.997.461 \times 8\% = Rp 730.479.796,88)$$

Data tersebut dapat diketahui pada pengelompokan biaya produksi perusahaan sudah sesuai dengan metode *job order costing*. Namun terjadi perbedaan pada konsep perhitungan dalam menghitung harga pokok produksi menurut perusahaan dan menurut *job order costing* dalam menghitung BOP. Perhitungan biaya overhead pabrik dengan *job order costing* dan biaya *overhead* pabrik proyek menurut perusahaan, dengan memperoleh total biaya pemasaran, biaya umum, lalu perusahaan menjumlahkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja yang dikalikan dengan presentase *overhead* pabrik sebesar 8%. Perusahaan memasukan macam-macam biaya yang diperlukan dalam pembuatan *booth casing* ATM, dengan biaya pemasaran dan biaya umum. Namun tidak memperhitungkan biaya penyusutan kendaraan, biaya penyusutan gedung dan penyusutan peralatan. Sehingga terdapat perbedaan dalam menentukan estimasi yang digunakan untuk menghitung tarif biaya *overhead* pabrik tersebut. Sedangkan *job order costing* menggunakan perhitungan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan pada produk berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.

4. Kesimpulan

Perhitungan harga pokok produksi pada hasil pembuatan *booth casing* ATM Link Himbara BNI menurut perusahaan Rp 9.482.281.756,88, sedangkan menurut *job order costing* Rp 9.844.291.800 dan terdapat selisih sebesar Rp 362.010.043,12 dengan presentase sebesar -4%. Perhitungan biaya *overhead* pabrik pada perusahaan menggunakan taksiran *presentase* sebesar 8 % dari total biaya pemasaran, biaya umum yang ditambahkan dengan biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung. Taksiran tersebut sudah ditentukan oleh perusahaan untuk pembuatan *booth casing* ATM BNI yang menurut informasi dari perusahaan, berdasarkan biaya *overhead* pabrik dari semua proyek yang sedang berjalan. Penelitian ini tidak melakukan pengujian atas perhitungan biaya *overhead* pabrik seluruh proyek, karena keterbatasan akses yang diberikan perusahaan terhadap data-data yang terkait. Hasil penelitian

ini dapat memberikan referensi untuk manajemen perusahaan, dalam perhitungan harga pokok pesanan *booth casing* ATM BNI untuk menetapkan harga jual yang akurat dan tepat. Perusahaan sebaiknya mengelompokkan biaya secara lebih spesifik, agar mempermudah untuk memperhitungkan anggaran biaya produksi. Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya memungkinkan menggunakan satu proyek pekerjaan serta kesulitan untuk memperoleh data *overhead* pabrik dan data seluruh jenis material produk.

Referensi

- Aningsih, R. F., & Diyani, L. A. (2018). Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Tradisional Costing dan Activity Based Costing. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 3(1), 01-10.
- Bustami N. 2013. Akuntan Biaya Edisi 4. Jakarta: Mitra Wacana Media. 4 - 49.
- Carter WK. 2015. Cost Accounting: Akuntansi Biaya Edisi 14. Terkrista. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi Y, Tripaupi LE, Zuhri A. 2017. Analisis Metode Job Order Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Srada Lamp's Di Gianyar. Universitas Pendidikan Ganesha. *E-Journal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 10, No. 2. 2017.
- Fardhani N, Morasa J, Wangkar A. Evaluasi Penerapan Job Order Costing Method Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada CV.Visual Komunika Mandiri. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 16 No. 04 Tahun 2016.
- Faridah E, Kuswara T. 2017. Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Harga Jual Pada Perusahaan Peleburan Alumunium Cap Elang Mas. *Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi*. Vol. 5 No. 1, 2017.
- Hermanto B. 2016. Perhitungan Harga pokok Pesanan (Job Order Costing) Produk (BRKT Number Plate K56) Pada PT Rachmat Perdana Adhimental. *Jurnal Ekonomi WIGA*. Vol. 6 No. 01, Politeknik Jakarta LP3I.
- Latief A. 2017. Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing Mampu Menentukan Harga Jual (Studi Kasus Pada CV Karya Dharma). *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 6 No. 2. 2017.
- Litdia. 2016. Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada PT Veneer Products Indonesia. *Journal of Applied Business and Economics*. Vol. 3 No. 2 (Des 2016) 61-68
- Puryati D, Kuntadi S. 2017. Biaya Produksi, E-Commerce dan Penjualan Produk Pada Sentra Kaos Bandung. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(2), 217-228.
- Sari GA, Sulindawati NL, Dewi IP. 2017. Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Nyiur Di Desa Petandakan Kabupaten Buleleng Berbasis Metode Full Costing. *Jurnal Akuntansi*. Vol 8 No 2. 2017.
- Setiadi P, David P, Treesje R. 2014. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pada CV Minahasa Mantap Perkasa. *Jurnal Efisiensi Berkala Ilmiah*. Vol. 14 No. 2, Universitas Sam Ratulangi. 70 – 81.
- Sukresna W, Atmadja AT, Herawati NT. 2017. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Juala Produk Dupa Tridatu Pasupati Pada Kaori Group Di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 8 No 2. 2017.

- Wardoyo DU. 2016. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual Atas Produk (Studi Kasus PT Dasa Windu Agung). *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*. Vol. 1 No. 2, 2016.
- Widyastuti I, Mita D. 2018. Akuntansi Perhitungan Harga Pokok Penjualan Dengan Metode Pesanan Untuk Menentukan Harga Jual. *Jurnal Moneter*. Vol. 5 No. 1. April 2018.
- Windriasari M. 2017 Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Roti pada UD. Ganysha Kediri. *Simki-Economic*, Vol. 01 No. 01, 2017.
- Yuliyanti Y, Saputra RS. (2017). Analisis Harga Pokok Produksi Roti Berdasarkan Metode Full Costing dan Variable Costing. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2 (2), 229 - 236.
- Zulkarnain MZ, Widodo. 2016. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Pada PT ABC. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol. 03 No. 01, 2016.